

<b>Accepted:</b> April 2020	<b>Revised:</b> Mei 2020	<b>Published:</b> Juni 2020
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

## **Model Interaksi Santri Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah Ringinagung Kediri**

**Ahmad Fauzi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*Email: ahmadfauzi068@gmail.com*

### ***Abstract***

*Creating a conducive social climate, communication between individuals is certainly indispensable as a means of understanding between one person and another personally. Students at Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah Ringinagung Kediri are those who live and study at Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah with the background of different families, some are from farmers families, teachers, indigenous peoples to migrants from outside Kediri district. Learning atmosphere is also not different from most schools, but certainly, the number of students who study in the boarding school certainly always appear some new problems. This is due to the dynamics of the social life of the students. Knowing further the process as well as the forms of social interaction students of the Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah, the authors get the following information: Associative interaction models, accommodation, and dissociative interaction models.*

**Keywords:** *Interaction of Santri, Pesantren, Ishlahiyyatul Asroriyyah*

### Abstrak

Menciptakan iklim sosial yang kondusif, komunikasi antar individu tentu sangat diperlukan sebagai sarana untuk memahami antara satu pribadi dengan pribadi lainnya. Santri di Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah Ringinagung Kediri adalah mereka yang tinggal dan belajar di Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah dengan latar belakang dari keluarga yang berbedabeda, ada yang dari keluarga petani, guru, masyarakat pribumi hingga masyarakat pendatang dari luar kabupaten Kediri. Suasana belajar pun tidak berbeda dengan kebanyakan sekolah, namun yang pasti, banyaknya jumlah santri yang belajar di pondok pesantren tentu selalu muncul beberapa permasalahan yang baru. Hal ini menjadi maklum disebabkan dinamika kehidupan sosial santri yang ada. Mengetahui lebih lanjut proses serta bentuk-bentuk interaksi sosial santri Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah, maka penulis mendapatkan informasi sebagai berikut: model interaksi asosiatif, akomodasi, dan model interaksi disosiatif.

**Keywords:** Interaksi santri, *Pesantren, Ishlahiyyatul Asroriyyah*

### Pendahuluan

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini. Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier<sup>1</sup> bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, se- bagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.

Masyarakat pesantren merupakan tipologi masyarakat *hard-shelled*. Pada komunitas ini terjadi interaksi minimal dan pemeliharaan maksimal pada bahasa dan kebudayaan. Komunikasi santri terhadap santri, ustadzah maupun pengurus sangat terbatas dikarenakan status sosial yang berbeda. Santri sangat menjaga keselarasan hubungan dengan sebisa mungkin berlaku hormat dan tawadlu'

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta:LP3ES, 1981)

kepada ustadzah dan pengurus sebagai refleksi dari tindak ketaatan santri dalam menjalankan ajaran agama islam. Demikian pula interaksi antar santri sangat menjaga perasaan teman apalagi jika dengan santri yang lebih senior.<sup>2</sup>

Ada banyak pesantren di Indonesia, baik tradisional maupun modern yang telah memberikan kontribusi dalam proses pencerdasan bangsa. di antaranya adalah Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah Ringinagung, Kediri Jawa Timur yang memberikan pendidikan sosial pada santrinya dengan model-model interaksi sosial seperti halnya yang ada di masyarakat umum, dengan tujuan agar supaya nanti setelah selesai belajar dari Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah para santri bisa berbaur dengan masyarakat dalam meneruskan perjuangan agama Islam.

## **Hakikat Interaksi**

### ***Pengertian Interaksi Sosial***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi berarti aksi timbal balik<sup>3</sup>. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi.<sup>4</sup> Seorang ahli dalam bidang sosiologi juga memaparkan definisi tentang interaksi sosial yakni Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem dan hubungan sosial.<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan interaksi sosial karena individu dengan individu lainnya terhubung dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan misalnya bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, diskusi ilmiah dan kerja sama yang terjadi di sekolah atau di pondok pesantren merupakan contoh interaksi sosial. Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial

---

<sup>2</sup> Elies Erfanty Rahayu, “analisis kesantunan berbahasa dalam interaksi antarsantri putri pondok pesantren al-muayyad surakarta: kajian pragmatik,” *Naskah Publikasi Ilmiah*, 2013, 2.

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: 2008) h. 594.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 1522.

<sup>5</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, 78.

manusia. Secara umum jenis dan bentuk interaksi sosial menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yakni asosiatif dan disosiatif.

### ***Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial***

#### 1. Interaksi Sosial Asosiatif

##### a. Kerja Sama

Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup> Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja bersama-sama, saling tolong menolong untuk mencapai suatu tujuan bersama. Ada beberapa jenis kerjasama antara lain :

- 1) Kerukunan atau gotong royong, yakni bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela demi mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam gotong royong.
- 2) Bargaining, yakni bentuk kerja sama berupa kegiatan perjanjian pertukaran barang ataupun jasa dua organpondok pesantren Islahiyyatul Asroriyyahi ataupun lebih.
- 3) Kooptasi, yakni bentuk kerja sama berupa prosedur penerimaan unsur-unsur baru di kepemimpinan dan pelaksanaan ketatanegaraan organpondok pesantren Islahiyyatul Asroriyyahi guna menghindari adanya konflik.
- 4) Koalisi, yakni bentuk kerja sama berupa kombinasi dua organpondok pesantren Islahiyyatul Asroriyyahi atau lebih yang memiliki tujuan yang sama.
- 5) Joint-venture, yakni bentuk kerja sama dalam perusahaan proyek khusus, seperti pengeboran minyak dan perhotelan.

##### b. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan

---

<sup>6</sup> Nurhana, "interaksi sosial dan motivasi belajar santri pondok pesantren al-amanah desa pannara kecamatan binamu kabupaten jenepono," *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (UIN Alauddin Makassar, 2016)., 22

kekacauan.<sup>7</sup> Tujuannya untuk mengurangi perbedaan pandangan dan pertentangan politik serta untuk mencegah terjadinya konflik.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk akomodasi beserta pengertian dan penjelasannya :

- 1) Koersi, yakni bentuk akomodasi yang berlangsung karena paksaan kehendak suatu pihak terhadap pihak lain yang lemah dengan didominasi suatu kelompok atas kelompok lain.
- 2) Kompromi, yakni bentuk akomodasi dimana pihak-pihak terlibat perselisihan saling meredakan tuntutan sehingga tercapai suatu penyelesaian bersama dengan cara kompromi.
- 3) Arbitrase, yakni bentuk akomodasi yang terjadi jika terdapat pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri, sehingga diundanglah kelompok ketiga yang tidak berat sebelah untuk mengusahakan penyelesaian.
- 4) Mediasi, yakni bentuk akomodasi dengan melibatkan pihak ketiga untuk penengah atau juru damai.
- 5) Konsiliasi, yakni bentuk akomodasi berupa upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk tercapainya suatu persetujuan bersama.
- 6) Toleransi, yakni bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan resmi karena tanpa disadari dan direncanakan, adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan.
- 7) Stalemate, yakni bentuk akomodasi yang terjadi saat kelompok yang terlibat pertentangan memiliki kekuatan seimbang, sehingga konflik akan berhenti dengan sendirinya.

#### c. Akulturasi

Proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.<sup>8</sup>

#### d. Asimilasi

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan* (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), 22.

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.<sup>9</sup>

## 2. Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok.<sup>10</sup> Yang termasuk jenis interaksi sosial disosiatif adalah sebagai berikut :

### a. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan adalah bentuk interaksi sosial disosiatif dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama. Persaingan dilakukan secara sportif sesuai aturan tanpa adanya benturan fisik antar pesertanya.

### b. Kontravensi

Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditunjukkan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

### c. Konflik

Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau

<sup>9</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, 81.

<sup>10</sup> J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (edisi keempat, Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011), 65.

jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut.

## Hasil Temuan Masalah

### *Bentuk Interaksi Santri Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah*

1. Model Asosiatif yang diimplementasikan dalam kegiatan berikut :
  - a. Dalam bentuk kerukunan dan gotong royong adalah *roan* setiap hari jumat dan minggu untuk membersihkan lingkungan pondok. *Roan* juga dilakukan setiap pondok ketika akan menghadapi masa libur pondok dan ketika akan diadakan suatu acara.
  - b. Dalam bentuk bargaining adalah seperti yang dilakukan pengasuh dengan usaha tokonya, yang menerima pasokan makanan basah dari sebagian masyarakat sekitar pondok untuk dijual di pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah.
  - c. Dalam bentuk kooptasi adalah adanya Meeting antar ketua kelas guna membahas masalah-masalah yang terjadi setiap kelas kemudian dicari solusinya.
  - d. Dalam bentuk koalisi adalah forum musyawarah intern pondok yang menjadi anggota dari Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri se-Jawa Timur. Guna membahas masalah-masalah agama yang berkembang di masyarakat.
  - e. Dalam bentuk joint-venture adalah kerjasama Permata Biru Production dengan Group Video Shooting lain khusus menangani masalah video shooting dan editingnya.
2. Model akomodasi yang diimplementasikan dalam kegiatan berikut :
  - a. Koersi, ketika para pengurus *ngoprak-ngoprak* kegiatan para santri pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah.
  - b. Kompromi, ketika dalam suatu kegiatan rapat ketua kamar. Berbagai tuntutan yang timbul akan dicari jalan tengahnya, sehingga tercapai kesepakatan bersama.
  - c. Arbitrase, ketika ada santri yang nakal/bermasalah dan pengurus merasa sudah tidak bisa mengatasinya. Maka, masalah tersebut akan dibawa di hadapan pengasuh.
  - d. Mediasi, di pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah ada santri yang masih berusia di bawah sepuluh tahun, saat mereka bermain kemudian

bertengkar. Maka, yang akan menjadi penengah di antara mereka adalah mbak-mbak besar yang lain.

- e. Konsoalisasi, pondok pesantren Islahiyyatul Asroriyyahi, setiap pembuatan album kelulusan hasilnya merupakan perselisihan dari keinginan-keinginan dari berbagai pihak yang disatukan.
  - f. Toleransi, keselarasan hubungan harmonis yang tercipta di pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah itu merupakan hasil toleransi para santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.
3. Model disosiatif yang di implementasikan dalam kegiatan berikut :
- a. Kompetisi dalam kegiatan,
    - 1) Musabaqoh (perlombaan) yang diadakan untuk menyongsong hari lahir pondok dan ketika hafiah akhirussanah.
    - 2) Persaingan untuk mendapat ranking dalam kelas.
  - b. Kontravensi dalam kondisi tertentu  
Setiap individu pasti memiliki rasa tidak suka baik itu dengan individu lain atau kelompok. Sama seperti yang terjadi di pondok pesantren islahiyyatul asroriyyah, akan tetapi tidak sampai menimbulkan konflik yang besar.
  - c. Konflik dalam giat acara  
Ketika akan mengadakan penampilan untuk acara purnasiswi satu aliyah dalam anggota kepanitian acara sering terjadi perbedaan paham yang sangat mendasar. Entah itu dari segi perlengkapan apa saja yang akan digunakan saat tampil, isi acara tersebut, atau budget yang harus dikeluarkan untuk menyukseskan acara tersebut. Hanya saja konflik dapat diatasi dengan baik. Dan Alhamdulillah acara dapat berjalan dengan lancar.

## Penutup

Seperti halnya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, interaksi sosial yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren juga terdapat pelaku interaksi, bedanya jika interaksi pada umumnya dapat dilakukan oleh siapa saja, namun jika di pondok pesantren interaksi sosial dilakukan oleh Kiai dan Santri, Santri dengan Santri, pengurus dengan Santri. Seperti yang diketahui, Kiai dan Santri memiliki strata dan hierarki yang berbeda di dalam

masyarakat, seperti halnya guru dan murid jika dalam situasi sekolah, namun di dalam pondok pesantren tentunya memiliki nilai lebih dalam hal agama Islam.

Interaksi sosial yang terjadi di pondok pesantren Ishlahiyyatul Asoriyyah tidak selalu berbentuk asosiatif akan tetapi disosiatif juga, dengan tujuan agar supaya nanti setelah selesai belajar dan kembali ke rumah masing-masing, para santri bisa berbaur dengan masyarakat dalam meneruskan perjuangan agama Islam.

## Daftar Pustaka

- Nurhana. “interaksi sosial dan motivasi belajar santri pondok pesantren al-amanah desa pannara kecamatan binamu kabupaten jeneponto.” *Skripsi UIN Alauddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Rahayu, Elies Erfanty. “analisis kesantunan berbahasa dalam interaksi antarsantri putri pondok pesantren al-muayyad surakarta: kajian pragmatik.” *Naskah Publikasi Ilmiah*, 2013, 1–15.
- Dhofier Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: *Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES. 1981.
- Rahayu, Elies Erfanty. “analisis kesantunan berbahasa dalam interaksi antarsantri putri pondok pesantren al-muayyad surakarta: kajian pragmatik.” *Naskah Publikasi Ilmiah*, 2013, 1–15.
- Zuhriy, M Syaifuddien. “pada pondok pesantren salaf.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011): 287–310.
- Kosasih, Aceng, and Siti Komariah. “pola adaptasi sosial budaya kehidupan.” *Jurnal Sosieta* 5, no. 1 (2014): 1–13.
- Berbasis, Kepemimpinan, and Nilai Dan. “JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan.” *JMSP JURNAL MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN* 2, no. 3 (2018): 185–91.
- Agmas, Rizal, Tahta Pratama, and Muhammad Turhan Yani. “Pola Interaksi Kiai Dan Santri Pondok Pesantren Nurul Azizah Pola Interaksi Kiai Dan Santri Pondok Pesantren Nurul Azizah Desa Balongjeruk , Kecamatan Kunjang , Kabupaten Kediri Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan .

Volume 06 Nomer 3 Jilid III Tahun 2.” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. 6, no. 3 (2018): 943–55.

Virgia Ningrum Fatnar, Choirul Anam. “kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga.” *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi* 2, no. 2 (2014): 71–75.

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No. 2, Juni 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiysa>